

PENERAPAN KONSEP ANDRAGOGI OLEH TUTOR KESETARAAN PAKET C DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA WARGA BELAJAR

¹Ahmad Syahrudin, ²Adjid Madjid, ³Lulu Yuliani, ⁴Dede Nurul Qomariah
^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
Syahmad1977@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan konsep andragogi oleh tutor kesetaraan paket C menitik beratkan pada motivasi warga belajar sehingga motivasi warga belajar semakin meningkat untuk mengikuti proses pembelajaran dan menumbuhkan keinginan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan konsep andragogi oleh tutor kesetaraan paket c dalam meningkatkan motivasi belajar paket C di SKB Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan analisis data diperoleh temuan bahwa dengan adanya penerapan konsep andragogi dalam aspek yaitu: prinsip, kebutuhan dan karakteristik terpenuhi dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga meningkatnya motivasi belajar warga belajar paket C di SKB kota Tasikmalaya. Penerapan konsep andragogi yang diterapkan mendorong semakin tingginya keinginan untuk belajar karena metode pembelajaran yang digunakan tutor selalu bervariasi, dan menarik untuk disimak. Hal inilah yang membuat warga belajar memahami dan mengerti pembelajaran yang telah disampaikan.

Kata Kunci: Andragogi, Motivasi Belajar, Pendidikan Kesetaraan

ABSTRACT

The application of the concept of andragogy by the C package equality tutor focuses on the motivation of learning citizens so that the motivation of learning citizens increases to follow the learning process and foster a high desire to participate in learning. The purpose of this study was to determine the application of the concept of andragogy by the Package C equality tutor in increasing motivation to learn Package C in SKB Tasikmalaya City. The research method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. Based on the data analysis, it was found that with the application of the concept of andragogy in aspects, namely: principles, needs and characteristics fulfilled in the learning carried out, so that the increased motivation to learn citizens learn package C in SKB Tasikmalaya city. The application of the concept of andragogy that is applied encourages a higher desire to learn because the learning methods used by tutors are always varied, and interesting to observe. This is what makes citizens learn to understand and understand the learning that has been delivered.

Keywords: Andragogy, Learning Motivation, Equal Education

PENDAHULUAN

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Tasikmalaya berdiri sebagai wadah kegiatan belajar masyarakat baik dari segi pendidikan, pemberdayaan masyarakat di bidang sosial, ekonomi ataupun dibidang budaya. Peran serta masyarakat dalam program pendidikan non formal cukup signifikan. Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan secara tidak langsung akan memberikan ruang gerak yang lebih luas sehingga masyarakat akan semakin dewasa dan semakin mandiri dalam menentukan masa depannya. Salah satu program dibidang pendidikan nonformal yaitu program kesetaraan paket C.

Kegiatan dalam proses pembelajaran nonformal kaitannya dengan standart proses tidak lepas dari pentingnya metode pembelajaran andragogi. Metode andragogi merupakan suatu cara membantu orang dewasa dalam rangka pencapaian tujuan belajar (Arif, 2012, hlm. 2) mendefinisikan bahwa metode andragogi adalah cara yang dilakukan tutor dalam membantu orang dewasa mengajar. Dalam penerapannya metode andragogi berbeda dengan metode yang digunakan di sekolah formal, jika dalam pendidikan formal metode yang digunakan terpusat pada materi yang di sampaikan oleh guru namun sangat berbeda jika metode andragogi yang diterapkan di pendidikan nonformal pada program paket C.

Mereka belajar karena kebutuhan karena orang dewasa pada dasarnya adalah belajar sesuai pengalaman, semakin lama ia hidup maka makin menumpuk pengalaman yang mereka puya dan makin berbeda pula pengalamannya dengan satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini juga disampaikan Arif (2012, hlm. 5) bahwa implikasi perbedaan pengalaman orang dewasa dengan anak-anak dalam proses belajar, orang dewasa merupakan sumber belajar yang lebih kaya dibandingkan anak anak maka dalam proses belajar ditekankan kepada teknik yang sifatnya menyadap pengalaman dengan cara diskusi atau dengan menggunakan metode kasus. Maka dengan menggunakan teknik-teknik tersebut yang lebih melibatkan keterlibatan diri dan partisipasi peserta dalam proses belajar maka akan semakin aktif juga warga belajarnya, semakin banyak pula manfaat belajar pada dirinya.

Upaya perubahan secara kongkrit bisa terbentuk melalui pembelajaran, pelatihan, serta pengasuhan. Secara lebih operasional upaya tersebut bisa merupakan kegiatan memberikan informasi, memberi saran, memberi contoh, memberikan pertimbangan, mengingatkan, melarang, menyuruh, mengajak, menunjukkan kekurangan serta kelebihan suatu hal, memberikan perkataan yang teduh, memperhatikan dan mendengarkan secara seksama, memberi semangat, memberi teladan, memberi tantangan, dan bahkan membebaskan seseorang dari kondisi ketergantungan atau keterkurungan.

Pada pendidikan kesetaraan banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh tutor guna memberikan suatu perubahan secara kongkrit baik perubahan perilaku maupun sikap serta perubahan intelektual melalui pendidikan. Kelompok belajar merupakan suatu bentuk atau upaya perubahan sikap dan perilaku serta kecerdasan intelektual melalui pendidikan orang dewasa yang tidak hanya mendidik dengan memberikan materi dan bahan ajar, tetapi mendidik dengan menggunakan pendampingan serta perhatian lebih menggunakan konsep andragogi. Dengan upaya ini banyak calon sumber daya manusia yang pembentukan karakternya melalui pendidikan non formal. Melalui survey/observasi, peneliti menemukan tutor dan warga belajar

di SKB Kota Tasikmalaya banyak memiliki potensi-potensi atau kemampuan serta kecerdasan dalam berkeaktifitas dengan bekal ilmu yang dimiliki seadanya. Maka dari itu peneliti bertujuan mengetahui bagaimana para pendidik atau tutor dalam program kesetaraan paket C mengajar atau memberikan materi pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Malcolm Knowles (1977) menyebut istilah “andragogi” menjadi meluas dikalangan pendidik orang dewasa di Amerika Utara pada tahun 1968. Malcolm Knowles menjelaskan bahwa andragogi merupakan suatu usaha untuk mengembangkan teori yang khusus diperuntukkan bagi pembelajaran atau membelajarkan orang dewasa. Malcolm Knowles juga menekankan bahwa orang dewasa dapat mandiri dan mengharapkan mengambil tanggungjawab atas keputusan mereka sendiri.

Sudjana (2005) menyebutkan bahwa andragogi berasal dari bahasa Yunani “andra dan agogos”. Andra berarti orang dewasa dan Agogos berarti memimpin atau membimbing, sehingga andragogi dapat diartikan ilmu tentang cara membimbing orang dewasa dalam proses belajar. Atau sering diartikan sebagai seni dan ilmu yang membantu orang dewasa untuk belajar (*the art and science of helping adult learn*). Definisi tersebut sejalan dengan pemikiran Knowles dalam Srinivasan (1977) menyatakan bahwa: *andragogi as the art and science to helping adult a learner*.

Menurut Kamil (2014) definisi pendidikan orang dewasa merujuk pada kondisi peserta didik dewasa baik dilihat dari dimensi fisik (biologis), psikologis, dan sosial. Seseorang dikatakan dewasa secara biologis apabila ia telah mampu melakukan reproduksi. Adapun dewasa secara psikologis, berarti seseorang telah memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan dan keputusan yang diambil. Kemudian dewasa secara sosiologis, berarti seseorang telah mampu melakukan peran-peran sosial yang biasa berlaku di masyarakat. Dengan demikian, istilah dewasa didasarkan atas kelengkapan kondisi fisik juga usia, dan kejiwaan, di samping dapat berperan sesuai dengan tuntutan tugas dari status yang dimiliki. Belajar bagi orang dewasa berhubungan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya sendiri. Perbedaan antara anak-anak dan dewasa dapat ditinjau dari tiga hal yaitu: a) sosiologi, individu telah mampu melakukan peran-peran sosial yang biasa dibebankan kepadanya; b) psikologis, individu yang dapat mengarahkan diri sendiri, tidak selalu tergantung dengan orang lain, bertanggungjawab, mandiri, berani mengambil resiko, mampu mengambil keputusan merupakan ciri orang dewasa; serta c) biologis, individu dikatakan dewasa apabila telah menunjukkan tanda-tanda kelamin sekunder.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa andragogi merupakan kegiatan membantu dan mendampingi orang dewasa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan yang dikehendakinya. Karena pada hakikatnya semua orang dewasa cenderung memperlihatkan kecenderungan gaya belajar didalam ia melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Keunikan itu berlatar pengalaman belajar yang telah diperolehnya sejak lahir. Perilaku orang dewasa dalam belajar merupakan hasil pengalaman belajarnya pada masa lalu. Dalam proses pembelajaran orang dewasa akan belajar sesuai

dengan pengalaman yang telah dimilikinya. Pengalaman-pengalaman masa lalu akan memudahkan pemahaman ketika dalam proses pembelajaran.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam serta analisis data dipaparkan secara verbal, untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2018 di SKB Kota Tasikmalaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran pada kesetaraan Paket C di SKB kota Tasikmalaya bervariasi dapat dilihat dari aspek frekuensi kehadiran warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran, keaktifan, semangat dan, kesiapan untuk menerima materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mc. Donald dalam Sardiman (2006, hlm. 73) yang menyebutkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Hasil analisis data diperoleh temuan bahwa dengan adanya penerapan konsep andragogi dalam aspek yaitu: prinsip, kebutuhan dan karakteristik terpenuhi dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga meningkatnya motivasi belajar warga belajar paket C di SKB kota Tasikmalaya, yaitu:

- a) Warga belajar paket C telah memiliki motivasi dengan adanya perubahan yakni menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan fungsional. Hal ini termasuk adanya usaha warga belajar yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku sehingga terdorong untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan Paket C di SKB kota Tasikmalaya. Dibuktikan dengan adanya aktivitas belajar oleh warga belajar paket C berdasarkan keinginan memperoleh ijazah kesetaraan Paket C dan mengharapkan tuntutan pekerjaan yang lebih baik. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006, hlm. 80). Warga belajar memiliki motivasi belajar sehingga adanya keadaan internal tersebut mampu menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.
- b) Motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran pada pendidikan kesetaraan paket C karena adanya harapan untuk memiliki ijazah kesetaraan Paket C, dan tuntutan pekerjaan yang lebih baik, kesadaran untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dalam upaya menginginkan masa depan yang lebih baik. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Sardiman (2006, hlm. 75) bahwa peranan yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.
- c) Motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran pada Paket C dilihat dari kehadiran warga belajar dalam kegiatan pembelajaran berbeda-beda pada setiap pertemuan apabila dibandingkan dengan seluruh jumlah warga belajar paket C. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian kehadiran yang berbeda-beda disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor penyebab kehadiran berbeda-beda bersifat *eksternal* atau berasal dari luar diri warga

belajar. Faktor tersebut ditemukan oleh peneliti saat mengamati pembelajaran pada pendidikan kesetaraan paket C di SKB kota Tasikmalaya banyak warga belajar yang tidak hadir dengan berbagai alasan diantaranya kesibukan bekerja pada saat jam pembelajaran, dan kepentingan keluarga.

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat terlihat bahwa penerapan konsep andragogi yang diterapkan mendorong semakin tingginya keinginan untuk belajar karena metode pembelajaran yang digunakan tutor selalu bervariasi, dan menarik untuk disimak. Hal inilah yang membuat warga belajar memahami dan mengerti pembelajaran yang telah disampaikan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data diperoleh temuan bahwa dengan adanya penerapan konsep andragogi dalam aspek yaitu: prinsip, kebutuhan dan karakteristik terpenuhi dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga meningkatnya motivasi belajar warga belajar paket C di SKB kota Tasikmalaya. Penerapan konsep andragogi yang diterapkan mendorong semakin tingginya keinginan untuk belajar karena metode pembelajaran yang digunakan tutor selalu bervariasi, dan menarik untuk disimak. Hal inilah yang membuat warga belajar memahami dan mengerti pembelajaran yang telah disampaikan oleh tutor. Rekomendasi dalam penelitian ini perlunya pemenuhan fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan, metode pembelajaran yang variatif, motivasi tutor pada peserta didik, sehingga mendukung optimalnya proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Zaenudin. (2012). *Andragogi*. Bandung: Angkasa.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Kamil Mustafa. (2014). *Andragogi*. Bandung: Jurnal: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Megawati Apriliyana. (2013). *Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program Life Skill Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati*. Semarang: Jurnal. PLS UNNES.
- Knowles, Malcolm. (1977). *The Adult Learner: A Neglected Selection*. Houston: Gulf Publishing.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Srinivasan, L (1977). *Perspectives on Non Formal Adult Learning: Functional Education For Individual, Community and National Development*, Connecticut Prentice Hall.
- Sudjana, D. (2000), *Pendidikan Luar Sekolah, Sejarah, Azas*, Bandung Falah Production.